



## Analisis Metode Mengajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Karangasem Margasari

Cato<sup>1</sup>, Merfi Nurbaety<sup>2</sup>, Akrom Satria Wicaksono<sup>3</sup>, Ali Mas'Udi<sup>4</sup>, Nada Fakhriyah<sup>5</sup>, Rizki Selnistia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

<sup>1</sup>[catointan@gmail.com](mailto:catointan@gmail.com), <sup>2</sup>[merfinur22@gmail.com](mailto:merfinur22@gmail.com), <sup>3</sup>[akromsatria0304@gmail.com](mailto:akromsatria0304@gmail.com), <sup>4</sup>[alimasudi614@gmail.com](mailto:alimasudi614@gmail.com),

<sup>5</sup>[nadafakbri04@gmail.com](mailto:nadafakbri04@gmail.com), <sup>6</sup>[tiaseelnistia@gmail.com](mailto:tiaseelnistia@gmail.com)

Diserahkan tanggal 28 Juli 2024 | Diterima tanggal 25 Agustus 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Agustus 2024

### Abstract:

*The purpose of this study is to find out how students' perceptions of learning methods affect their interest in learning. This study is a qualitative research conducted at MA Asy-Syafi'iyah with students as the object of research. Data were collected through participatory observation and in-depth interviews. The results show that teachers who use monotonous and unvaried learning methods significantly affect students' interest in learning. Students who are engaged and motivated in the learning process have a high interest in learning, while students who are bored and unchallenged by the methods used tend to lose their interest in learning. Teachers' learning methods greatly influence students' interest in learning. By using innovative, interesting and engaging methods, students are more interested in learning and their interest increases.*

**Keywords:** *Teaching methods, interest in learning, Islamic religious education, MA Asyafiyyah.*

### Abstrak :

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap metode pembelajaran mempengaruhi minat mereka dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilakukan di MA Asy-Syafi'iyah dengan siswa sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi secara signifikan mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang terlibat dan termotivasi dalam proses belajar memiliki minat belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang bosan dan tidak tertantang dengan metode yang digunakan cenderung kehilangan minat belajar mereka. Metode pembelajaran guru sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan metode yang inovatif, menarik, dan melibatkan siswa, siswa lebih tertarik untuk belajar dan minat mereka meningkat.*

**Kata Kunci:** *Metode mengajar, minat belajar, pendidikan agama Islam, MA Asyafiyyah.*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu variabel penentu dalam mengembangkan kemampuan intelektual manusia memiliki peran strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia yang kuat juga dihasilkan oleh sistem pendidikan yang kuat. Keadaan ini jelas memerlukan pihak berkepentingan untuk memberikan perhatian khusus pada Pendidikan (Kholidah & Amirudin, 2023).

Metode Mengajar yang digunakan di dalam kelas adalah salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Metode mengajar yang digunakan guru mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang sukses dalam mengajar dapat dilihat dari penetapan

mereka dan gaya atau metode mengajar mereka yang menarik. (Maliki & Ro'up, 2022) Metode mengajar dapat membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan, yang bisa membuat siswa belajar menjadi mudah, cepat memahami Pelajaran, dan memiliki minat belajar tinggi (Lathifah & Sandy, 2020). Keinginan untuk melakukan apa pun karena ketertarikan dan kesenangan dalam tugas, termasuk belajar, dikenal sebagai minat belajar. Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar adalah antusiasme mereka terhadap apa yang mereka pelajari. (Nursyam, 2019).

Minat belajar menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Minat belajar memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan, karena minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. (Maliki et al., 2022) Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru juga mempengaruhi minat belajar siswa (Sholehatin & Wirdati, 2021). Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari sesuatu yang tidak menarik perhatian, dalam pembelajaran hal ini tidak bisa dianggap remeh atau tidak penting (Maesaroh, 2023). Dalam hal minat, tentunya seseorang yang memiliki minat terhadap suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut.

Salah satu kejadian yang sering terjadi di dalam kelas adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan salah satu dari sekian banyak penyebabnya. Guru menggunakan metode pengajaran untuk memberikan materi kepada siswa dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, salah satu cara untuk mengonseptualisasikan strategi pengajaran adalah sebagai sarana bagi para pendidik untuk mengatur kontak dan komunikasi dengan siswa selama pengajaran (Sunarti, 2021). Siswa yang diajar dengan cara yang berpusat pada guru dan berulang-ulang cenderung tidak tertarik dan kehilangan minat untuk belajar. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal dan prestasi siswa menjadi rendah.

Upaya yang lebih besar harus dilakukan untuk menarik minat anak-anak dalam belajar untuk mengatasi masalah ini. Memperbaiki strategi pengajaran yang digunakan di dalam kelas adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Strategi pengajaran yang baik harus dapat melibatkan siswa, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menginspirasi mereka untuk belajar (Sholehatin & Wirdati, 2021).

Salah satu institusi pendidikan di Margasari, MA Asy-Syafi'iyah Karangasem memainkan peran penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Namun, seperti institusi pendidikan lainnya, MA Asy-Syafi'iyah Karangasem menghadapi kendala dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar. Beberapa siswa masih kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik dan menunjukkan minat yang rendah pada beberapa mata pelajaran.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa salah satu alasan mengapa siswa tidak terlalu minat untuk belajar di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem adalah metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan kurang variatif. Selama ini, Guru masih banyak menggunakan teknik ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Meskipun demikian, pendekatan ceramah yang terlalu panjang dan tidak menarik dapat membuat siswa bosan dan kehilangan fokus.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya ialah yang dilakukan oleh Sri Sunarti dengan judul "Metode Mengajar Kreatif dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan". Metode yang digunakan ialah studi pustaka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dan memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus merancang strategi instruksional mereka semenarik mungkin. Berbagai teknik pengajaran yang inovatif, termasuk bermain peran, bercerita, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan studi kasus, dapat digunakan di dalam kelas. Siswa tidak akan cepat bosan saat menggunakan strategi ini karena menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Sunarti, 2021). Selanjutnya, penelitian dari Aisyah Nursyam dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sumber

belajar berbasis teknologi informasi di kelas X IPA 3 SMA Negeri 9 Bone dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian ini (Nursyam, 2019).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah [1] Bagaimana guru menggunakan metode mengajar mereka dalam proses pembelajaran; [2] Bagaimana keadaan minat belajar siswa di MA Asy-Syafi'iyah; dan [3] Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengingat latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah merumuskan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru di dalam kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem.

## **METODE PENELITIAN**

Masalah metode mengajar untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di MA Asyafi'iyah dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan analisis, penelitian kualitatif menganalisis dan menafsirkan kata, gejala, dan peristiwa berdasarkan peristiwa yang terjadi sehingga menjadi bahan untuk penelitian berikutnya (Nasution, n.d.). Waktu penelitian yang dilakukan yaitu mulai tanggal 7 Agustus 2024 sampai tanggal 1 September 2024. Tempat penelitian yaitu di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem, Margasari.

Subjek Penelitiannya yaitu siswa MA yang sedang menempuh pendidikan di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem, Margasari. Prosedur Penelitian yang pertama yaitu Persiapan, dengan meminta izin kepada pihak sekolah MA Asy-Syafi'iyah. Kedua Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi). Ketiga yaitu Pengumpulan Data, yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipatif. Keempat Analisis Data yang meliputi Reduksi data (Mengorganisir, menyeleksi, dan meringkas data yang telah dikumpulkan), Penyajian data (Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram), Penarikan kesimpulan (menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh), dan Verifikasi (membandingkan temuan dengan data yang telah terkumpul untuk memastikan keabsahan temuan).

Instrumen Penelitian ini berupa Pedoman wawancara yaitu pertanyaan terbuka dan semi-terstruktur, Lembar observasi berupa daftar periksa untuk mengamati kegiatan di kelas, interaksi guru-siswa, dan penggunaan metode mengajar. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yaitu dengan Analisis Tematik yaitu Mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data wawancara dan observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Profil MA Asy-Syafi'iyah Karangasem**

MA Asy-Syafi'iyah berlokasi di Jalan Raya Karangasem RT 01/ RW 01, Kelurahan Karangdawa, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Kode Pos 52463. Dipimpin oleh Bapak Sobirin, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Asy-Syafi'iyah. Memiliki 15 orang guru dan 131 peserta didik. Bangunan sekolah berdiri di atas lahan 726 m<sup>2</sup>. Memiliki 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, 4 ruang kelas, perpustakaan, uks, laboratorium komputer, lapangan, masjid, dan kamar mandi.

#### **Pengertian Metode Mengajar**

Metode adalah cara untuk mempraktikkan rencana yang telah disiapkan ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan yang direncanakan dapat dicapai seefektif mungkin (Mawati et al., 2021). Metode adalah cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi agar siswa dapat memahaminya dengan baik dan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk proses belajar mengajar (Sholehatin & Wirdati, 2021). Metode mengajar adalah strategi yang digunakan oleh pendidik untuk membangun hubungan baik dengan murid-

murid mereka saat mereka mengajar (Hamid, 2019). Metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi terciptanya proses belajar mengajar.

### **Pengertian Minat Belajar**

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Maesaroh, 2023). Minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu karena ketertarikan dan kesenangan akan pekerjaan itu termasuk dalam hal belajar (Nursyam, 2019). Sikap siswa di dalam kelas akan menunjukkan apakah mereka tertarik atau tidak dengan apa yang mereka pelajari (Hasipah, 2018). Menurut Abdurrahman, siswa yang berminat memiliki beberapa ciri, antara lain: sikap positif, kemauan untuk belajar, ketertarikan, dorongan, ketekunan, dan perhatian terhadap detail. Ciri-ciri siswa yang terlibat meliputi: termotivasi untuk memperhatikan dan mengingat apa yang diajarkan; merasa bahwa pelajaran itu menyenangkan dan memuaskan; merasakan adanya pencapaian dan kepuasan karena terlibat dalam kegiatan yang menarik minatnya; lebih menyukai satu kegiatan daripada kegiatan lainnya; dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sholehatin & Wirdati, 2021).

### **Macam-macam Metode Mengajar**

Ada beberapa macam metode yang bisa digunakan guru untuk proses pembelajaran, antara lain (Suharti, 2020):

1. Metode Ceramah: Dilakukan dengan cara guru berpidato dan berbicara di depan para siswa.
2. Metode Tanya Jawab: Guru bertanya dan siswa menjawab, maupun sebaliknya.
3. Metode Resitasi: Gaya pengajaran di mana pengajar memberikan tugas kepada siswa yang dapat mereka selesaikan di rumah, di laboratorium, atau di perpustakaan. Tugasnya berupa membuat resume materi, menerjemahkan, membahas suatu topik, dan membuat makalah atau paper.
4. Metode Diskusi Kelompok: Jenis metode dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi tentang tugas atau materi yang diberikan.
5. Metode Debat: Jenis metode dimana terdapat tim yang pro dan kontra dalam menyampaikan suatu pendapat.
6. Metode Brain Storming: Jenis metode dimana siswa berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan menyampaikan segala pendapat maupun solusi.
7. Metode Latihan (Drill): Dengan menggunakan metode ini, instruktur membantu murid menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan mengembangkan ketangkasan dan keterampilan mereka.
8. Metode Problem Solving: adalah jenis metode dimana siswa melakukan pemecahan masalah secara ilmiah
9. Metode Studi Proyek: adalah jenis metode dimana memberikan tugas kepada siswa untuk merencanakan dan membuat suatu proyek terutama yang berkaitan dengan kurikulum atau Pelajaran.
10. Metode Karya Wisata: adalah jenis metode dimana guru mengajak siswa mengunjungi tempat wisata tertentu dalam rangka menjelaskan, menguraikan dan membahas suatu topik dalam pelajaran tertentu (Suharti, 2020).

### **Pandangan Siswa terhadap Metode Mengajar**

Pandangan siswa MA Asy-Syafi'iyah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari 16 siswa yang terdiri dari 4 kelas mengatakan bahwa secara umum guru mengajar di kelas menggunakan metode ceramah. Menurut siswa menggunakan metode ceramah membuat mereka mudah bosan dan mengantuk, "Apalagi ketika jam pelajaran di siang hari, cuaca panas, keadaan sudah lelah, guru mengajar dengan metode ceramah dengan suara kecil, siswa yang duduk di belakang tidak ada yang mendengarkan pada tidur" Ujar Feni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MA Asy-Syafi'iyah memiliki beragam persepsi terhadap metode mengajar yang diterapkan. "Lebih suka ketika pelajaran dengan metode diskusi atau presentasi, kalau diskusikan teman yang malu dan suka diam bisa aktif, presentasi juga bisa melatih public speaking kita, jadi bisa makin berani maju kedepan" Ungka Ziyya. Mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka lebih suka menggunakan kelompok pemecahan masalah, presentasi, dan diskusi kelompok untuk pembelajaran aktif daripada format kuliah kering. Mereka berpendapat bahwa menggunakan teknik pembelajaran aktif dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

### **Dampak Metode Mengajar terhadap Minat Belajar**

Penggunaan metode mengajar yang menarik dan beragam berkorelasi positif dengan peningkatan minat belajar siswa, menurut penelitian data. Adalah fakta bahwa anak-anak terkadang mengalami kebosanan saat belajar di sekolah. Selama proses belajar mengajar, siswa dapat menunjukkan tanda-tanda kebosanan, seperti mengantuk, kurang perhatian, atau berbicara dengan teman untuk menghabiskan waktu. Tidak diragukan lagi, hal ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang bervariasi untuk melawan kebosanan. Pendekatan pengajaran yang kurang beragam adalah salah satu alasan mengapa siswa bosan. (Adawiyah, 2021).

Siswa merasa adanya peningkatan dalam semangat belajar ketika pendekatan pembelajaran yang menarik dan kreatif digunakan di dalam kelas. Selain itu, siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan presentasi merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar.

Metode mengajar yang menantang bagi siswa seperti pembelajaran berbasis masalah atau debat yang membuat siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dapat merangsang minat belajar mereka, siswa akan berlomba-lomba mencari solusi dan ide-ide baru, dengan metode ini dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa (M. Ilyas, 2020). Selain itu, minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman dunia nyata. Dengan membantu siswa membuat hubungan antara materi yang mereka pelajari dengan lingkungan sekitar mereka, metode ini juga dapat membantu mereka mempertahankan dan memahami materi. Sebaliknya, metode yang membosankan akan membuat siswa menjadi tidak tertarik dan kehilangan fokus. Ketika siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan di kelas, mereka akan merasa sulit untuk fokus dan bahkan merasa asing. Akibatnya, siswa menjadi kurang penasaran dan tertarik untuk belajar. Pembelajaran membutuhkan hubungan sosial, dan kontak guru-siswa yang rendah dapat menurunkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Lingkungan belajar yang mendukung, dorongan intrinsik siswa, dan interaksi guru-siswa, semuanya berdampak pada minat belajar siswa, selain metode mengajar. Minat belajar siswa biasanya lebih kuat ketika mereka merasa cocok dengan guru, termotivasi untuk belajar, dan merasa nyaman di dalam kelas.

#### **Pembahasan**

Temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa berbagai metode mengajar yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa, konsisten dengan temuan penelitian ini. Ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mereka akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi. Selain itu, siswa dapat membuat

hubungan antara materi dan pengalaman dunia nyata dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan mengenai pentingnya interaksi guru-siswa dan lingkungan belajar yang kondusif juga konsisten dengan teori motivasi belajar. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh guru, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Begitu pula, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat menciptakan suasana yang positif dan mendukung proses pembelajaran.

Terdapat berbagai batasan dalam penelitian ini. Pertama, temuan studi ini tidak dapat diekstrapolasikan ke institusi lain karena hanya terbatas pada satu institusi. Kedua, isu-isu sosial dan ekonomi atau elemen-elemen lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar tidak dibahas dalam studi ini; sebaliknya, studi ini hanya berfokus pada persepsi siswa dan metode pengajaran. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, perlu dilakukan lebih banyak penelitian yang melibatkan lebih banyak sekolah dan anak-anak. Penelitian di masa depan juga harus melihat lebih dekat pada elemen-elemen lain seperti dampak dari teman, keluarga, dan media sosial terhadap keinginan siswa untuk belajar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mereka. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, perlu dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran, peningkatan interaksi guru-siswa, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

## SIMPULAN

Penelitian di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem Margasari ini telah mengungkap hubungan yang menarik antara pendapat siswa tentang strategi pengajaran guru dan antusiasme yang meningkat dalam belajar. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diperiksa dengan saksama dalam penelitian ini. Menurut penelitian ini, siswa benar-benar menikmati strategi pembelajaran yang dinamis, beragam, dan berfokus pada aplikasi. Antusiasme siswa dalam belajar cenderung menurun dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan berulang-ulang. Menurut penelitian ini, strategi pengajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa termotivasi dan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran serta faktor tambahan seperti kualitas interaksi guru-siswa dan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, serta hubungan baik antara instruktur dan siswa, dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.  
<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Hasipah, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Panyabungan Timur. *Theses Padangsidempuan*.
- Kholidah, F. N., & Amirudin, N. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 37.  
<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2405>
- Lathifah, A. K., & Sandy, A. (2020). PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU, DISIPLIN BELAJAR, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843.
- M. Ilyas, A. armizi. (2020). *Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Ubhiyati Dan E. Mulyasa*. 185–196.
- Maesaroh, S. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278.  
<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>

- Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., & Karyono, K. (2022). The Nationalism of Educators: A Case Study of the Nationalistic Insights of Teachers of MAN Cirebon Regency. *JURNAL PENELITIAN*, 19(2), 139–152.  
<https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>
- Maliki, N., & Ro'up, A. (2022). Metode Membaca dan Menghapal Al-Qurán Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad. *Tsaqafatuna*, 4(2), 200–213.  
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>
- Nasution, A. F. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 112).
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.  
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*, 1(3), 251–270.  
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.78>
- Suharti, S. (2020). *Belajar Mengajar Strategi* (Issue October).
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137.  
<https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>